

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS II SD GMT No 07 OEBUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Fitriani Liarian<sup>1</sup>., Idris Mboka<sup>2</sup>., Suryadin Hasyda<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Email: fitriliarian99@gmail.com , idris.mboka07@gmail.com , suryadinhasyda92@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-November-2023

Disetujui: 30-November-2023

#### Kata Kunci:

Media Kartu Kata Bergambar,  
Keterampilan Membaca  
Permulaan

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SD GMT NO 07 Oebufu Kupang. Dari hasil observasi pra siklus guru telah menggunakan model pembelajaran, tetapi nilai kemampuan membaca siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I memperoleh rata-rata 63,75%. Mengalami peningkatan pada siklus II yakni 91,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar sudah mencapai indikator keberhasilan yakni  $\geq 85$  dari jumlah siswa 16 orang. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SD GMT No 07 Oebufu Kupang Tahun Ajaran 2022/2023.

**Abstract:** This research was motivated by the low reading ability of class II students at SD GMT NO 07 Oebufu Kupang. From the results of pre-cycle observations, teachers have used learning models, but students' reading ability scores are still low and have not reached the criteria determined by the school. To overcome this problem, classroom action research (PTK) was carried out which aimed to improve students' reading abilities in Indonesian language subjects. The results of classroom action research carried out in cycle I obtained an average of 63.75%. Experienced an increase in cycle II, namely 91.25%. The results of this research show that the average score obtained by students before implementing the picture word card learning media had reached the success indicator, namely  $\geq 85$  out of a total of 16 students. From these results it can be concluded that the use of illustrated syllable card media can improve the reading ability of students in class II of SD GMT No. 07 Oebufu Kupang for the 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

### 1. LATAR BELAKANG

Meningkatkannya mutu pendidikan menjadi salah satu perhatian yang di prioritaskan kebijakan umum dalam bidang pendidikan di Indonesia. Pendekatan mutu selayaknya di sesuaikan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang memerlukan adanya usaha dalam perbaikan dan pengembangan segenap aspek pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sisi dalam kehidupan manusia yang menginginkan khususnya kehidupan manusia perkembangan (Sari et al., 2023). Sisi perkembangan ini yang menjadi garapan para pakar, untuk mengejewatkan pemikiran yang abstrak menjadi aplikasi pendidikan adalah usaha yang di jadikan seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Setiap anak atau individu berhak memperbaiki diri dengan memperoleh Pendidikan (Letasado & Muhsam, 2020).

Standar isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas I SD (Depdiknas 2006) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut saling berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Mulyandani & Hasyda, n.d.).

Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas II adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso dalam Saleh Abbas, (2016) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah: (1)Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca,(2)mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan (3)membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

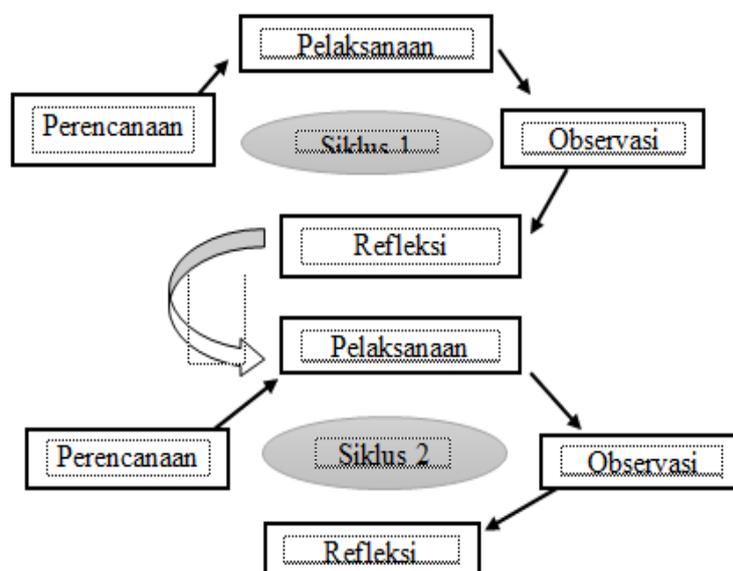
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Gmit No 07 Oebufu Kota Kupang bahwa secara umum keterampilan membaca siswa kelas II masih rendah, hal ini terlihat dari pembelajaran dan tes membaca yang dilakukan guru kelas II pada saat pembelajaran, yaitu terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Rendahnya keterampilan membaca dimiliki siswa kelas II SD Gmit No 07 Oebufu Kota Kupang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa rendah dan tidak berkembang, strategi mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, dan siswa kelihatan kurang antusias, kurang semangat dalam pembelajaran.

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca yang ada pada siswa kelas II SD Gmit No 07 Oebufu Kota Kupang harus segera diatasi, tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat besar dan dapat merugikan bagi siswa, guru dan juga sekolah. Dampak-dampak tersebut akan semakin terasa setelah mereka menduduki kelas-kelas yang lebih tinggi, oleh sebab itu siswa yang keterampilan membaca rendah akan menghadapi suatu kendala ataupun tantangan yang besar, mengingat bahwa pada kelas tersebut siswa harus menerima materi pelajaran lebih kompleks, karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca. Berdasarkan analisis situasi tersebut penelitian di SD Gmit No 07 Oebufu Kota Kupang perlu dilaksanakan karena terdapat permasalahan yang mendasar mengenai keterampilan membaca permulaan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca di kelas rendah adalah media kartu kata bergambar, media kartu kata bergambar merupakan media yang berbentuk kartu yang berisi gambar yang disertai kata atau tulisannya, kelebihan media kartu kata bergambar yaitu praktis, mudah dibawa, gampang diingat dan menyenangkan. Adanya gambar-gambar pada media tersebut diharapkan siswa menjadi tertarik, dan lebih bersemangat dalam belajar, dan pada gilirannya akan mempermudah para siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan (Muhsam et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bona et al., 2023) dengan menggunakan Media Kartu Kata Bergambar menunjukkan bahwa Media Kartu Kata Bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan aktifitas belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan II dengan nilai aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 57%, siklus II sebesar 71%, Sedangkan hasil tes peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat diukur dari setiap siklusnya, keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 68,8 (belum mencapai KKM), keterampilan membaca pada siklus dan II sebesar 75,2 (sudah mencapai KKM), Dengan demikian hasil penelitian siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto, Kabupaten Pangkep.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Fadila et al., 2023). Menurut (Lau et al., 2023) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas ini terjadi 4 tahapan, yaitu: 1). Rencana (*planning*), 2). Tindakan (*action*), 3). Pengamatan (*observation*), 4). Refleksi (*reflection*).



**Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilakukan di Kelas II SD Gmit No 07 Oebufu Kota Kupang. Alasan penulis mengadakan penelitian di lembaga tersebut karena lembaga tersebut sebagai tempat penulis menjalankan aktivitas sebagai guru sehingga penulis mengetahui kondisi sekolah tersebut, kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan kondisi sekolah tersebut, maka penulis tertarik memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas II di SD Gmit No 07 Oebufu Kota Kupang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Gmit No 07 Oebufu Kota Kupang berjumlah 16 peserta didik mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah Bahasa Indonesia. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan angket.

Menurut (Leto & Wula, 2023) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, dan Evaluasi. Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni lembar observasi, soal tes dan lembar angket respon siswa.

Analisis data hasil tes belajar siswa. Presentase ketuntasan diketahui dari tes hasil belajar membaca yang telah dikerjakan oleh siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100$$

Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tes hasil belajar membaca mengacu pada kategori standar yang diterapkan Badan Standar Nasional (BSNP). Kategori tersebut sebagai berikut:

<b>Tabel 1 Kategori Hasil Belajar Siswa Kognitif</b>	
<b>Interval skor</b>	<b>Kategori</b>
0-35	Sangat rendah
35-45	Rendah
55-56	Sedang
65-85	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

Teknik analisis data observasi keaktifan belajar siswa dan kinerja guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{x}{\sum x} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk analisis data respon siswa yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa dianalisis dengan menghitung banyaknya siswa memberikan respon persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{(f \times 100\%)}{n} \quad (\text{Muhsam \& Letasado, n.d.})$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

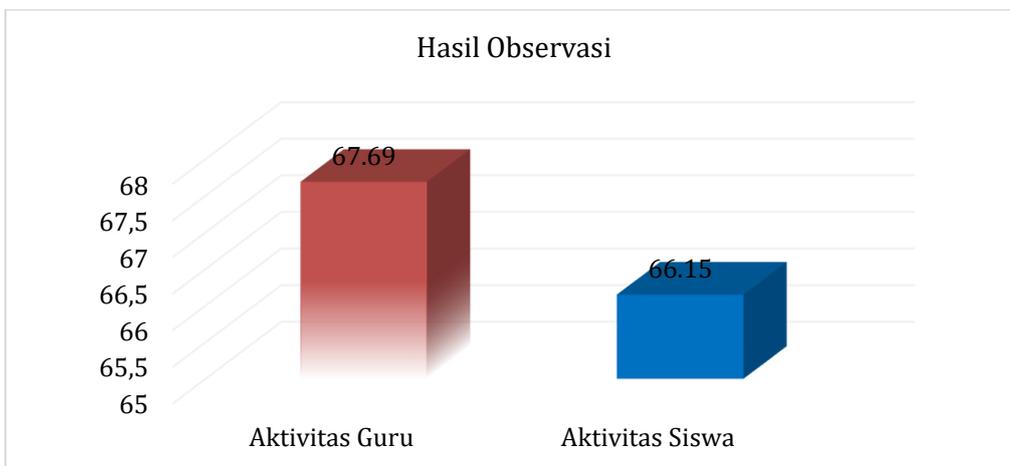
#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian siklus I yakni deskripsi proses pengkajian data penelitian pada meningkatnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar. Deskripsi meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan, dan refleksi Tindakan. Hasil pengamatan pada saat observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, dan diterapkan media pembelajaran kartu kata bergambar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas II (Observer) berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1**

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	67,69%
2	Aktivitas Siswa	66,15%

Dari hasil diatas dapat disimpulkan observasi aktifitas guru pada siklus I mencapai presentase 67,69% dengan berpredikat cukup baik. Sedangkan untuk observasi aktifitas siswa mencapai 66,15% dengan berpredikat cukup baik. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan beberapa kelemahan yang didapatkan guru dan siswa pada siklus I. Selanjutnya dapat di lihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus I**

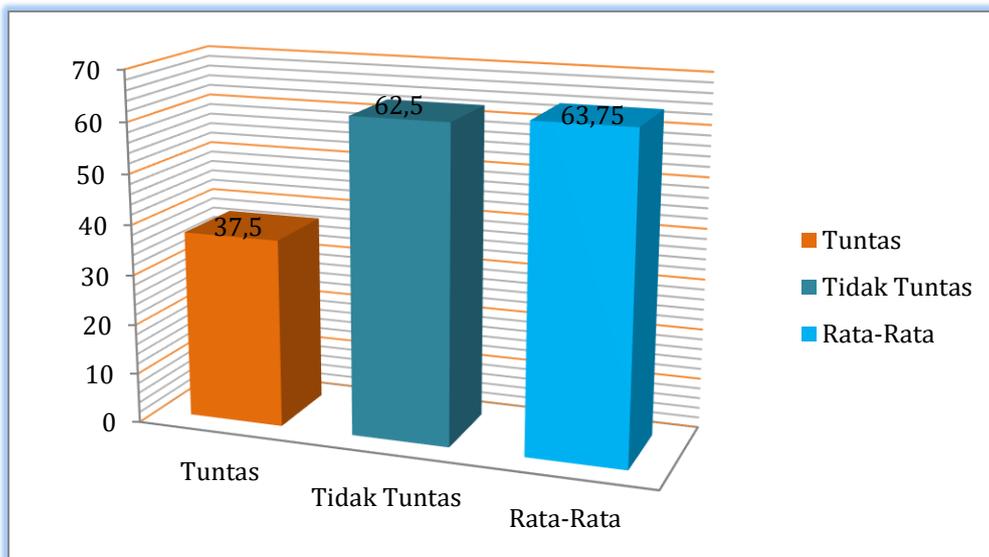
Untuk tes hasil belajar peserta didik diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran yang di lakukan berdasarkan sesuai dengan instrument penilaian yang telah disiapkan, dengan memberikan soal tes. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Belajar Siswa	37,5%	62,5%	63,75%

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai tes siswa penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD GMTI No 07 Oebufu yang berada pada kriteria kurang sekali. Terdapat siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 40 serta rata-rata perolehan nilai siswa adalah 63,75%. Ini berarti belum mencapai ketuntasan maksimal. Berdasarkan indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 70 maka dapat dikatakan bahwa siklus I untuk ketercapaian nilai hasil belajar peserta didik

belum tercapai, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 3 Grafik Hasil Tes Siswa Siklus I**

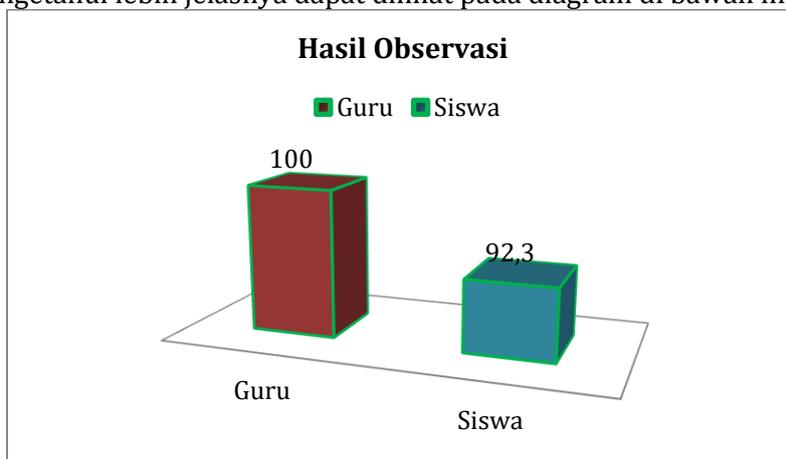
Simpulan hasil belajar dan refleksi siklus I, Maka dijadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan Siklus II ini diharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa tingkat keberhasilan pada siklus I belum tercapai, oleh karena itu pada siklus II kriteria aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar perlu ditingkatkan dan hasilnya sangat memuaskan. Hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa dan dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II**

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	100%
2	Aktivitas Siswa	92,3%

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus mencapai presentase 100% dan aktivitas siswa mencapai 92,3%, oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar adalah sangat baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II**

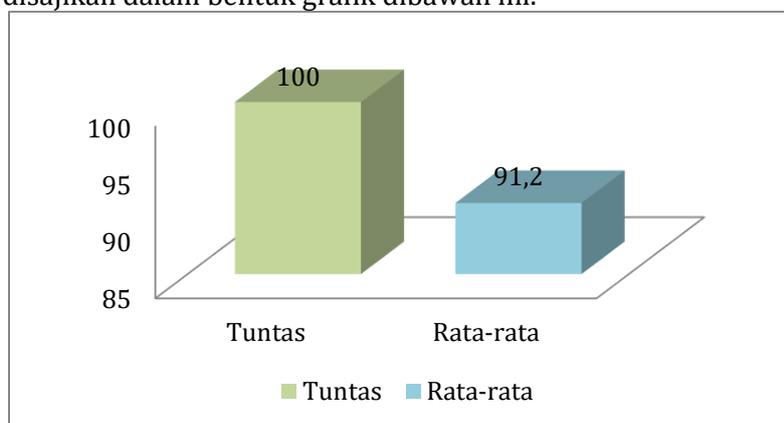
Nilai hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari melalui kegiatan tes yang merupakan evaluasi berupa masing-masing siswa yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk

mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

Hasil Tes	Tuntas	Rata-Rata
Presentase	100	91,2%

Berdasarkan 4 diatas, digambarkan hasil belajar siswa yang sangat baik karena semua siswa mencapai kriteria ketuntasan 70 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80 dengan rata-rata 91,2% Untuk lebih jelas hasil tes pada siklus II disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini.



**Gambar 5 Grafik Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dikelas II SD GMIT No 07 Oebufu Kota Kupang penerapan media pembelajaran Kartu Kata Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar. Media kartu kata bergambar merupakan media visual bergambar yang mudah dimengerti dan dipahami siswa. Oleh karena itu penggunaan media kartu bergambar akan meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan menerima materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tahap prasiklus hasil belajar siswa masih hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan KKM 70, sehingga peneliti melaksanakan Penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan rumusan masalah pada Penelitian, maka Peneliti dengan menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II yaitu Aktivitas Guru pada hasil observasi dan aktivitas siswa hasil observasi yang menunjukkan, membuktikan adanya kenaikan hasil observasi aktivitas guru siklus I Rata-rata 67,69% dengan kriteria cukup, Aktivitas Guru siklus II hasil observasi dengan nilai 100% terdapat peningkatan pada hasil observasi guru siklus I dan II. Hasil observasi siswa pada siklus I 66,15% dengan kriteria cukup sedangkan pada siklus II 92,30% dengan kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan pada hasil observasi siswa pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II.

Dengan ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengalami peningkatan 91,25% dari indikator keberhasilan yang harus dicapai KKM 70. Hal ini sama dengan Penelitian Kasmiati (2022) menyimpulkan media pembelajaran Kartu Kata Bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Bonto-bonto, Kabupaten Pangkep.

Pada indikator keberhasilan dengan penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar tema 6, subtema 1 maka dapat meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditandai nilai rata-rata yang dicapai diatas KKM 70 yang terjadi pada siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 63,75% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91,25%. Maka pada Penelitian ini dapat mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pada kesimpulan dibawah ini hasil belajar siswa kelas II SD GMIT No 07 Oebufu Kupang dengan penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yang dilaksanakan pada bulan mei, berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar dengan mencapai rata-rata pada siklus I yaitu 63,75% dan meningkat pada siklus II dengan mencapai rata-rata 91,25%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bona, N. S., Hasyda, S., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHAN KELAS VSD INPRES OEPOI KUPANG. 1.
- Fadila, C., Yani, A., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS TOPIK B KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD INPRES OEBA 2. 1.
- Lau, R. D., Tang, B., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MELALUI PEMBUATAN KINCIR ANGIN PADA TEMA 2 SUB TEMA 1 TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA KUPANG. 1.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 76–84. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2559>
- Leto, E. A., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SD NEGERI OEBA 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 1.
- Muhsam, J., Bagus Putrayasa, I., & Sudiana, I. N. (2023). PENGARUH MODEL DIRECT READING ACTIVITIES BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG PADA MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 773–783. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2342>
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR.
- Mulyandani, N., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL TYPE CRH DALAM MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DI SD.
- Sari, S. P., Sitepu, M. S., & Zifa, M. (2023). *Ethnoscience Research on Nira Processing in Science*.